

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan sekaitan dengan sejarah berdirinya GKSB dan dampaknya bagi pertumbuhan GKSB (1950-2021), maka penulis menyimpulkan dalam tiga bagian yaitu:

1. Sejarah Gereja di wilayah Kalumpang pada masa pelayanan GTM, dimulai dengan masuknya Zending pada tahun 1928, kemudian penduduk Kalumpang bertahap menerima baptisan kudus. GTM masuk di wilayah Kalumpang pada tahun 1947. Pada tahun 1977 GTM di wilayah Kalumpang mengalami perubahan nama menjadi GPSS (Gereja Protestan Suawesi Selatan), hal ini di picu oleh adanya perbedaan pendapat dan ketidaksepemahaman dalam penggunaan nama GTM, masyarakat Kalumpang menganggap Kalumpang bukan wilayah Mamasa. Sejak berdirinya pada tahun 1977 GPSS mengalami dinamika politik dalam pertumbuhannya, seperti adanya unsur tarik menarik antar anggota jemaat GPSS dengan GTM sehingga ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mempertahankan GPSS, bahkan GPSS tidak mendapat pengakuan sebagai satu denominasi Gereja oleh PGI, hingga pada tahun 2000, kemudian GPSS mendapat pengakuan oleh PGI, dalam kurun waktu yang panjang GPSS juga melakukan sidang Sinode Am sebanyak enam kali sidang.
2. Pada tahun 2005 GPSS kembali mengalami perubahan nama dari GPSS menjadi GKSB pada sidang Sinode Am VII yang dilaksanakan di Makassar, peralihan nama tersebut murni di pengaruhi oleh perkembangan wilayah pemerintahan di wilayah Sulawesi yaitu berdirinya provinsi Sulawesi Barat. Alasan pemilihan nama GKSB adalah GKSB lebih merujuk kepada umum sehingga dapat merangkul wilayah pelayanan GKSB dengan tidak menonjolkan kesukuan dalam penggunaan nama.

3. Dalam sejarah beberapa kali peralihan nama GKSB, maka ditemukan beberapa dampak yang dapat menjadi pedoman bagi pertumbuhan GKSB diantaranya yaitu kemandirian dalam teologi yang disesuaikan dengan konteks GKSB, kemandirian dana dan juga daya, selain dari pada itu sejarah berdirinya GKSB juga berdampak pada perkembangan penatalayanan GKSB yang semakin membaik.

B. SARAN

Dengan melihat sejarah berdirinya GKSB maka penulis memberikan saran, yaitu sebagai berikut :

1. Sinode GKSB

Disarankan untuk memberikan perhatian kepada semua warga jemaat GKSB dalam upaya untuk menumbuhkan Gereja secara kuantitas dan kualitas melalui pelayanan khusus dalam lingkup GKSB dan juga memberikan pencerahan kepada jemaat mengenai sejarah berdirinya GKSB, sehingga setiap jemaat dapat mengetahui sejarah GKSB di masa lampau yang dapat menjadi pedoman bagi kelanjutan GKSB di masa kini dan masa yang akan datang.

2. Civitas Akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Disarankan untuk memberikan pengarahan kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat baca sejarah Gereja sehingga dapat memperkaya pengetahuan mengenai sejarah Gereja sebagai bekal untuk terjun ke dunia pelayanan.